

## **Inovasi Pelayanan Publik Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bintan**

**Augustin Rina Herawati<sup>1</sup>, Nina Widowati<sup>2</sup>, Retno Sunu Astuti<sup>3</sup>**  
**Universitas Diponegoro**  
rinahera1508@gmail.com

### *Abstract*

*The COVID-19 pandemic has also had an impact on the tourism sector. That has been a decrease in the number of foreign tourists coming to Indonesia. The number of foreign tourist visits to the Riau Islands province has decreased from 2019 - 2021. In 2022 the tourism sector in Bintan Regency has started to experience improvement, this can be seen from the increasing number of visits from foreign tourists. Even though it has increased, the number of visits by foreign tourists has still decreased compared to the number of visits before the pandemic. To achieve a minimum number of visits equal to the number of visits before the pandemic occurred, innovation is needed. This innovation is carried out by various parties who play a role in the tourism sector and also the government. So this research aims to find out the innovations made by the Bintan Regency government to increase foreign tourist visits. The research design uses a qualitative design with a descriptive method. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis with ATLAS.ti9 software tools. The results of the innovations carried out include Planning for the manufacture of the F1 Circuit in Bintan Regency, Collaboration with Bina Nusantara University in developing applications, 3D Tourism, Desert tourism, a PD target of 168 billion in 2023 and floating kelong tourism by fishermen. With the existence of existing innovations, it is hoped that it will become an attraction so that the number of foreign tourist visits increases to be able to improve the economy of Bintan Regency.*

*Keywords: Tourism Innovatio; Bintan; ATLAS.ti*

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada sector pariwisata. Terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan dari tahun 2019 - 2021. Pada tahun 2022 sektor pariwisata di Kabupaten Bintan sudah mulai mengalami perbaikan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan dari wisatawan mancanegara. Meskipun mengalami kenaikan akan tetapi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara masih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan sebelum pandemi. Agar dapat dapat mencapai jumlah kunjungan minimal sama dengan jumlah kunjungan saat sebelum terjadi pandemic, maka diperlukan adanya inovasi. Inovasi tersebut dilakukan oleh berbagai pihak yang memegang peranan dalam sector pariwisata dan juga pemerintahan. Sehingga penelitian bertujuan ini untuk mengetahui inovasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bintan untuk menaikkan kunjungan wisatawan mancanegara. Desain penelitian menggunakan desain kualitatif dengan metode yang deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan alat bantu software ATLAS.ti9. Hasil inovasi yang dilakukan antara lain : Perencanaan pembuatan Sirkuit F1 di Kabupaten Bintan, Kerjasama dengan dengan Universitas Bina nusantara dalam mengembangkan aplikasi, Wisata 3D, Wisata gurun pasir, adanya target PD sebesar 168 milyar di Tahun 2023 dan wisata kelong apung oleh nelayan. Dengan adanya inovasi yang ada, diharapkan dapat menjadi daya Tarik agar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sehingga mampu meningkatkan perekonomian Kabupaten Bintan.

**Kata Kunci:** Inovasi Wisata; Bintan; ATLAS.ti



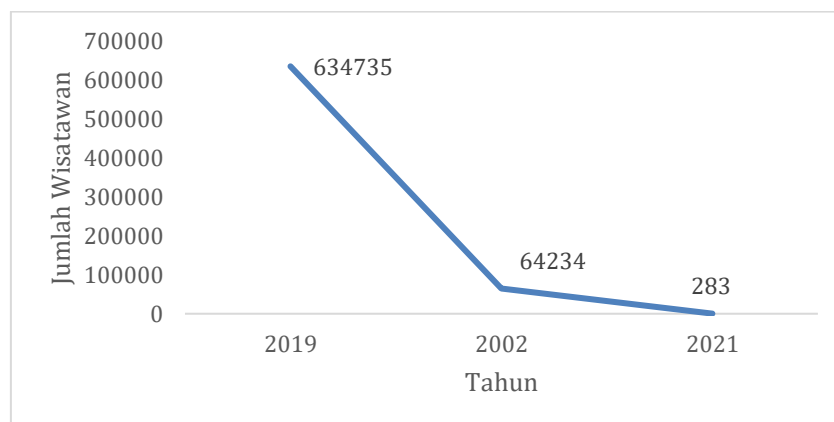
## PENDAHULUAN

Rosita (2020) menyatakan bahwa pandemic COVID-19 terdeteksi masuk ke Indonesia pada kuartal pertama 2020, tepatnya pada Bulan Maret. Raditya (2020) menyatakan bahwa berbagai negara di dunia merasakan dampak yang luar biasa akibat adanya Covid 19 yang sudah menjadi pandemi. Upaya untuk mengendalikan penularan dan penyebaran virus COVID diantaranya yaitu wajib memakai masker, tidak lupa mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan (Raditya, 2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan di berbagai wilayah , sebagai konsekuensinya yaitu adanya kebijakan untuk tetap berada di rumah atau *bekerja dari rumah* pada saat pandemi (Setyawan, dkk, 2020).

Di Indonesia pandemic COVID berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan. Aspek yang paling parah mengalami dampak yaitu aspek ekonomi dan kesehatan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara adalah dampak yang dirasakan di sector pariwisata. Hal tersebut sebagai karen adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga pembatasan jumlah kunjungan ke Indonesia. Pada saat pandemi COVID-19 masyarakat cenderung merasa takut untuk berpergian dan memilih untuk diam dirumah, masyarakat melakukan mobolitas pada saat terjadi kepentingan dan urusan yang mendesak. Akibatnya, pendapatan nasional yang berasal dari sektor pariwisata mengalami penurunan (Perdana, M.R., & Saputri, 2022).

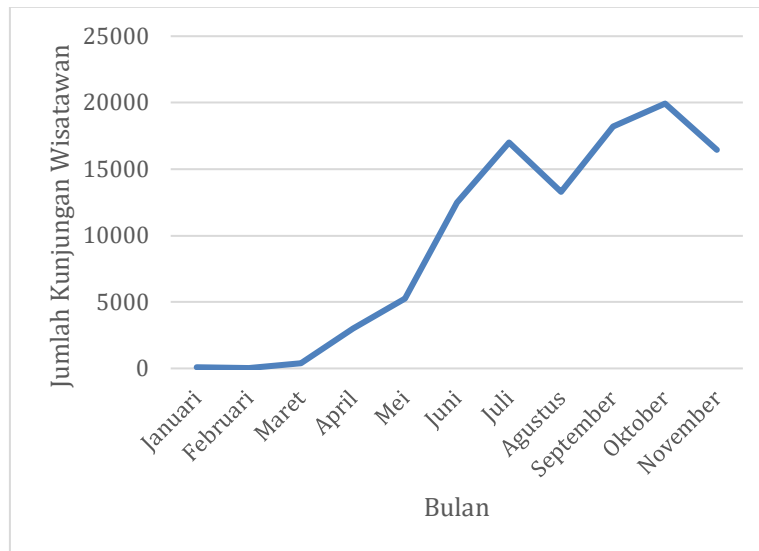
Provinsi Kepulauan Riau memiliki letak yang strategis karena terletak pada jalur lalu lintas (<https://kepriprov.go.id/>). Hal ini menjadikan Provinsi Kepulauan Riau banyak dikunjungi oleh wisatawan mancan negara.

Berdasarkan data yang dihimpun BPS tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancan negara di provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Puncaknya jumlah kunjungan wisatawan mancan negara di Provinsi Kepulauan Riau dari berbagai pintu masuk mengalami penurunan drastis. Sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi kepulauan Riau, kabupaten Bintan juga merasakan dampak tersebut. Penurunan juga terjadi pada jumlah kunjungan di Kabupaten Bintan. Adapun gambaran penurunan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 (<https://kepri.bps.go.id/>).



**Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Bintan**

Tahun 2022 sektor pariwisata di Kabupaten Bintan sudah mulai mengalami perbaikan. Perbaikan yang terjadi dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan dari wisatawan mancanegara. Adapun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Bintan berdasarkan bulan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Bintan**

Meskipun mengalami kenaikan akan tetapi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara masih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan sebelum pandemi. Tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 522.399. Sedangkan data kunjungan tahun 2022 sebesar 106.162. jika dibandingkan dengan tahun 2019 awal pandemic juga masih mengalami penurnan. Tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 634.735. Agar dapat dapat mencapai jumlah kunjungan minimal sama dengan jumlah kunjungan saat sebelum terjadi pandemic, maka diperlukan adanya inovasi. Inovasi tersebut dilakukan oleh berbagai pihak yang memegang peranan dalam sector pariwisata dan juga pemerintahan. Sehingga penelitian bertujuan ini untuk mengetahui inovasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bintan untuk menaikkan kunjungan wisatawan mancanegara.

**KAJIAN LITERATUR**

Objek wisata unggulan di Kabupaten Bintan antara lain Lagoi, Pantai Sakerah, Pantai Trikora. Dua pulau yaitu Pulau Nikoi dan Pulau Mapu menjadi objek pengembangan wisata di Bintan. Selain itu, pengembang dilakukan di sepanjang pantai Pulau Bintan sebelah Timur. Salah satu daya tarik wisata andalan Bintan yaitu suasana yang tenang dan keindahan panorama pantai pasir putih dan perairan laut yang jernih. Terdapat keanekaragaman kehidupan bawah laut yang mempesona sebagai daya Tarik wisata. Perkembangan sarana dan prasarana wisata dilakukan di Bintan seperti terlihat adanya adanya deretan resor atau villa wisata di sepanjang pantai. Kekayaan sumberdaya hayati pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Bintan menjadi potensi wisata bahari. Sumberdaya hayati tersebut yaitu : ekosistem mangrove, lamun, terumbu karang, dan daerah peneluran penyu (PPSPL UMRAH-CRITC LIPI 2010).

Anggraeni (2016) menyatakan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (APBD) menyusun program kerja. Program tersebut yaitu: 1) Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2) Pengembangan Pemasaran Pariwisata, dan 3) Pengembangan SDM Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan dalam pelaksanaan program melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Pihak tersebut diantaranya : Pelaku Industri Pariwisata, pihak Swasta serta Event Organizer Internasional maupun lokal.

Desa Malang Rapat salah satu desa di Kabupaten Bintan yang memiliki potensi alam pantai yang luar biasa. Namun, potensi tersebut belum dapat memberikan manfaat bagi kepentingan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena berbagai factor. Factor penyebab belum maksimalnya pemanfaatan potensi adalah rendahnya sumberdaya manusia di desa sehingga aparatur desa dan kebijakan pemerintah daerah belum mampu menggali semangat dan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan kewenangan untuk meningkatkan potensi yang ada. Pemerintah daerah harus membangun komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga harus memiliki konsep yang jelas dalam pembangunan desa. Pemerintah harus dapat memilih memprioritaskan desa yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemerintah kabupaten Bintan belum maksimal dalam melakukan pembinaan terhadap desa Malang Rapat (Afrizal & Nazaki, 2017).

Rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Bintan disusun dalam 3 kelompok rencana, Rencana pengembangan tersebut yaitu Sistem Penggunaan Wilayah, Program Fokus pengembangan Kepariwisata, dan Program Sektor Terkait (Puradinata, E., 2018).

Kapasitas organisasi tidak memberikan manfaat dalam pembangunan di desa wisata. Kapasitas organisasi juga dinilai tidak mendukung kapasitas kerja yang efektif. *Human resorcus, Eksternal, infrastructure* dan *Financial* dalam lingkungan organisasi desa belum memiliki kualitas yang cukup dalam mendukung terlaksana pembangunan kepariwisataan di empat desa wisata (Okparizan, 2019).

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura direalisasikan melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pariwisata RI dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan. Era globalisasi dan otonomi daerah tidak dapat menggantungkan pada kebijakan dan peran pemerintah pusat akan tetapi diperlukan peran aktif pemerintah daerah. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bintan tahun 2016-2018 dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura datang ke Kabupaten Bintan pada tahun 2017-2018 adalah melalui promosi pariwisata Bintan di Singapura, kerjasama Kabupaten Bintan dengan Singapura melalui PT. Bintan Resort Ckarawala (BRC), promosi pariwisata melalui penyelenggaraan event-event internasional di Kabupaten Bintan serta meningkatkan fasilitas pendukung pariwisata di Kabupaten Bintan (Asmara, 2019).

Anisa, dkk (2021) melakukan penelitian terkait penerapan angkutan wisata di Kabupaten Bintan. Hasil yang didapatkan yaitu : Jumlah permintaan potensial untuk angkutan pariwisata adalah 309 rute. Rrencana angkutan pariwisata Kabupaten Bintan memiliki panjang rute 82,6 km dengan armada yang diusulkan berupa : 1) mini bus

dengan kapasitas 19 orang dan waktu perjalanan 142 menit, 2) Headway bus pada hari libur (*weekend*) 19 menit dan pada hari kerja (*weekday*) 21 menit. Dibutuhkan 8 armada saat hari libur (*weekend*) dan 7 armada untuk hari kerja (*weekday*). Waktu operasi pada hari kerja (*weekday*) direncanakan pukul 15:00 WIB hingga 19:00 WIB. Operasi angkutan pariwisata pada hari libur (*weekend*) pukul 06:00 – 19:00 WIB. Informasi mengenai angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan, wisatawan dapat melakukan scan barcode di halte yang telah tersedia. Pembayaran bus angkutan pariwisata dapat menggunakan cash, uang elektronik dan pemesanan melalui website.

Gurvantary, dkk (2022) menyatakan bahwa peran stakeholder saling terkait dalam pengembangan pariwisata. Pola pemerintah dalam mengembangkan daerah memberikan dampak pada kemajuan daerah tersebut. Kabupaten Bintan menerapkan *Collabrative Governance* dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Pengembangan dan pengelolaan pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya pariwisata. Keberhasilan pengembangan dan pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan efektivitas tindakan sehingga dapat memberikan pengaruh bagi pariwisata yang dikembangkan. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bintan memerlukan adanya pemberdayaan masyarakat sekitar (Safitri, dkk., 2022).

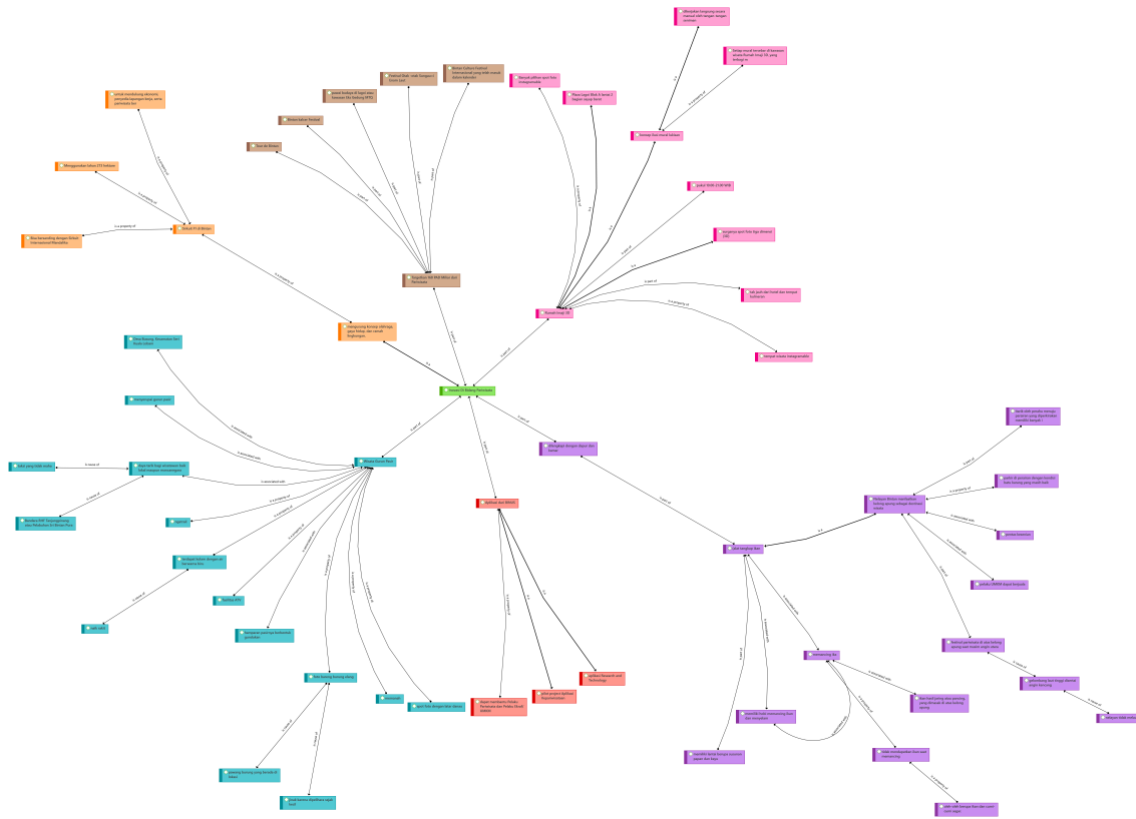
Berdasarkan uraian penelitian terdahulu didapatkan bahwa pengembangan di beberapa objek yang memiliki potensi wisata belum maksimal. Hal itu disebabkan karena berbagai factor. Dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Bintan selain kebijakan pemerintah juga diperlukan pemberdayaan masyarakat dalam implementasinya. Sehingga dalam penenilitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana inovasi yang dilakukan pemerintah untuk mengembang pariwisata secara umum di wilayah Provinsi Kabupaten Bintan dengan melibatkan peran serta dari masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan desai kualitatif dengan metode yang deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh pihak yang terkait dengan pengembangan wisata di Kabupaten Bintan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu melalui wawancara mendalam, melakukan observasi dan hasil dokumentasi. Analisis data menggunakan bantuan alat bantu *software* TLAS.ti9.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

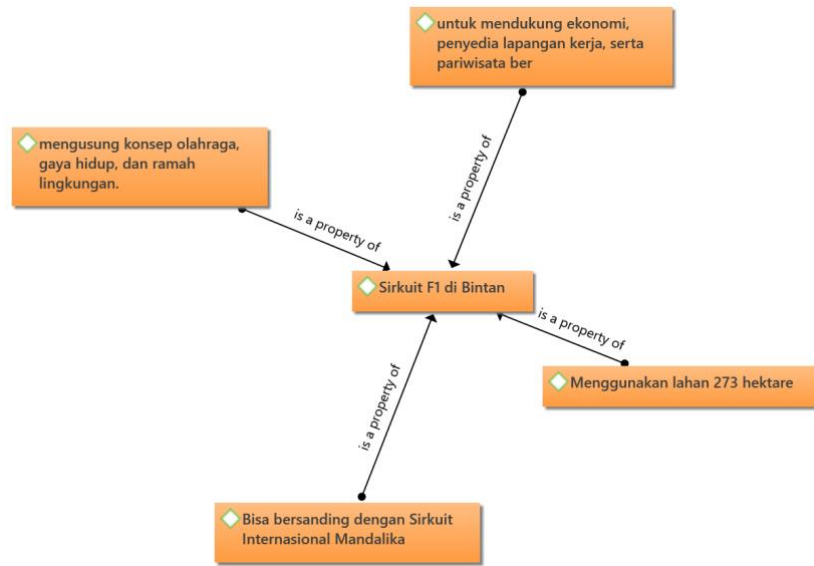
Berdasar hasil yang dikumpulkan, inovasi pelayanan public dalam bidang Pariwisata beragam. Contoh hasil inovasi yang dilakukan antara lain : Perencanaan pembuatan Sirkuit F1 di Kabupaten Bintan, Kerjasama dengan dengan Universitas Bina nusantara dalam mengembangkan aplikasi, Wisata 3D, Wisata gurun pasir, adanya target PD sebesar 168 milyar di Tahun 2023 dan wisata kelong apung oleh nelayan.



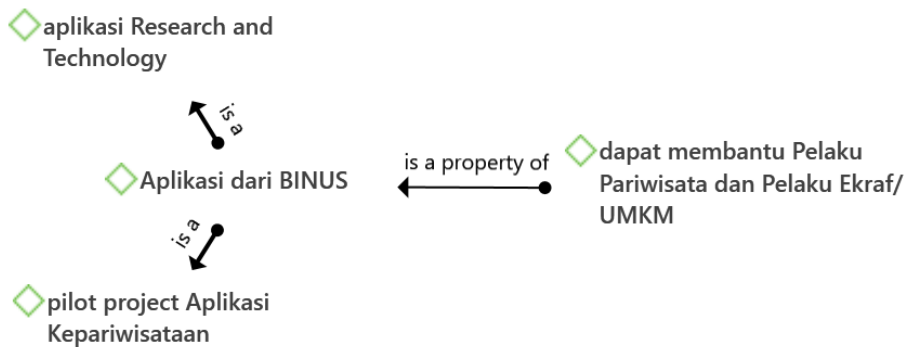
**Gambar 1. Networking Inovasi di Bidang Pariwisata Kabupaten Bintan**

Pembuatan sirkuit F1 di Bintan direncanakan menggunakan lahan seluas 273 hektare. Sirkuit F1 ini diharapkan dapat bersanding dengan sirkuit Mandalika. Sirkuit ini diharapkan dapat mejadi arena pertandingan baik kancah nasional maupun internasional. Hal ni sesuai dengan target Negara yaitu menjadi tuan rumah ajang F1. Pembangunan dilakukan dengan mengusung konsep olahraga, gaya hisup, dan ramah lingkungan.

Dalam proses pembangunannya, sirkuit Bintan ini tentunya akan menyerapa banyak tenaga kerja. Diarapk prioritas utama adalah warga sekitar. Sehingga perekonomian warga akan mengalami meningkat. Selain itu, jika ajang F1 berhasil terselenggara di Indonesia, khususnya sirkuit Bintan ini maka akan banyak warga berbagai Negara akan daytang ke Binta. Kedatangan mereka dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk mempromosikan pariwisata di Bintan. Jika mereka yang datang memiliki pengalaman yang bain dan kesan yang baik dengan pariwisata Bintan, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan datang kembali kemudian hari. Sehingga secara tidak langsung adanya Sirkuit F1 ini bisa dijadikan sebagai lading untuk mempromosikan pariwisata Bintan di kancahinternasional.



**Gambar 2. Pembangunan Sirkuit F1 di Kabupaten Bintan**



**Gambar 3. Aplikasi oleh Universitas Bina Nusantara**

Pemerintah Kabupaten Bintan melakukan kerjasama dengan Universitas Bina Nusantara untuk melakukan pengembangan aplikasi berbasis pariwisata. Pengembangan aplikasi ini dilakukan oleh Tim Research Universitas Bina Nusantara (Binus). Aplikasi Kepariwisataaan Khusus Kabupaten Bintan telah diserahkan oleh tim pengembang kepada pemerintah Kabupaten Bintan. Dalam proses penyerahannya ini juga aplikasi Research and Technology Transfer Universitas Binus juga dijelaskan pilot project Aplikasi ini.

Aplikasi Kepariwisataaan Khusus Kabupaten Bintan diharapkan mampu membantu Pelaku Pariwisata dan Pelaku Ekraf/UMKM di Kabupaten Bintan agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan adanya Aplikasi Kepariwisataaan Khusus Kabupaten Bintan akan memberikan kemudahan bagi orang untuk melakukan akses mengetahui bagaimana kondisi pariwisata di Kabupaten Bintan. Dengan mereka tahu pesona pariwisata di Kabupaten Bintan maka akan muncul ketertarikan untuk mengunjungi Bintan. Sehingga aplikasi ini dapat menjadi sarana untuk mempromosikan wisata Bintan.

Rumah Imaji 3D merupakan salah satu wisata yang *instagmable*. Rumah Imaji 3D berlokasi di area Plaza Lagoi Blok A lantai 2 bagian sayap barat. Rumah Imaji 3D tepatnya berada di Sebong Lagoi, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Lokasi tersebut strategis karena tak jauh dari hotel dan tempat



kuliner. Jam operasian Rumah Imaji 3D yaitu pukul 10.00-21.00 WIB. Tempai ini buka setiap hari.



**Gambar 4. Rumah Imaji 3D**

Rumah Imaji 3D menjadi tempat wisata surganya spot foto tiga dimensi (3D). konsep yang diusung yaitu ilusi mural lukisan. Mural tersebut dikerjakan secara manual oleh seniman berbakat dari Yogyakarta. Desain lukisan yang beragam ini sangat menarik sehingga layak menjadi spot foto populer. Terdapat kurang lebih 50 spot foto dengan pengaturan 3D dan terbalik tersedia untuk pengunjung. Setiap mural tersebar di seluruh kawasan wisata Rumah Imaji 3D. kawasan tersebut terbagi atas beberapa area. Satu area yaitu area rumah tradisional Melayu dan area warisan Melayu.

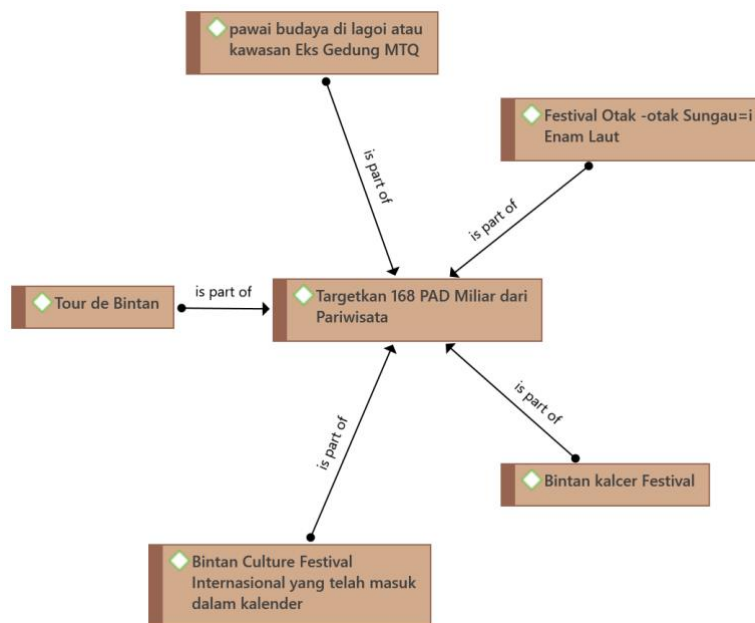


**Gambar 5. Wisata Gurun Pasir**

Roby Kurniawan sebagai Bupati Bintan memiliki target bahwa kunjungan wisata di Bintan memiliki wisata gurun pasir yang terletak di Desa Busung, Kecamatan Seri Kuala Lobam. Padang pasir di Bintan ini tidak seperti padang pasir seperti di tanah Arab. Wisata gurun pasir in berupa gundukan-gundukan pasir. Salah satu spot yang ada yaitu kolam dengan air berwarna biru di dalamnya. Daya tarik gurun pasir adalah adanya kolam tersebut. Adanya kolam yang menjadi daya Tarik wisata tidak hanya bagi wisatawan lokal tetapi juga bagi wisatawan mancanegara. Fasilitas yang disediakan

pengelola yang bisa digunakan pengunjung, diantaranya : fasilitas ATV, naik rakit, foto dengan elang. Untuk mencapai gurun pasir in dapat menggunakan taksi dengan biaya yang tidak mahal. Adapun fasilitass berfoto dengan elang, pengunjung tidak perlu khawatir karne elang tersbut dipelihara sejak kecil dan juga diawasi oleh pawangnya.

Kabupaten Bintan dapat menghasilkan PAD sekitas Rp 168 miliar untuk tahun ini. Adanya target ini diharapkan menjadi semangat dan daya jun untuk mengembangkan sector pariwisata. Pemerintah Kabupaten Bintan telah menetapkan berbagai skema kegiatan pariwisata di Kabupaten Bintan. Salah satunya, festval tari Melayu klasik pada Mei 2023. Peserta yang menang akan mewakili Bintan ke tingkat Provinsi. Lalu, ada Bintan Culture Festival Internasional yang telah masuk dalam kalender nasional. Kemudian Bintan kalcer Festival Berupa pawai Budaya sekaligus Festival Otak -otak Sungau=i Enam Laut, dan pawai budaya di lagoi atau kawasan Eks Gedung MTQ Kecamatan Gunung Kijang. Serta juga progam Tour de Bintan. Bupati Bintan optimis target tersebut dapat tercapai. Karena terjadi lonjakan jumlah kunjungan wisata baik dosmetik maupun internasional di tahun 2022 lalu. Sehingga pada tahun 2023 in jufa diharapkan terjadi lonjakan junmla kunjungan ke Bintan.



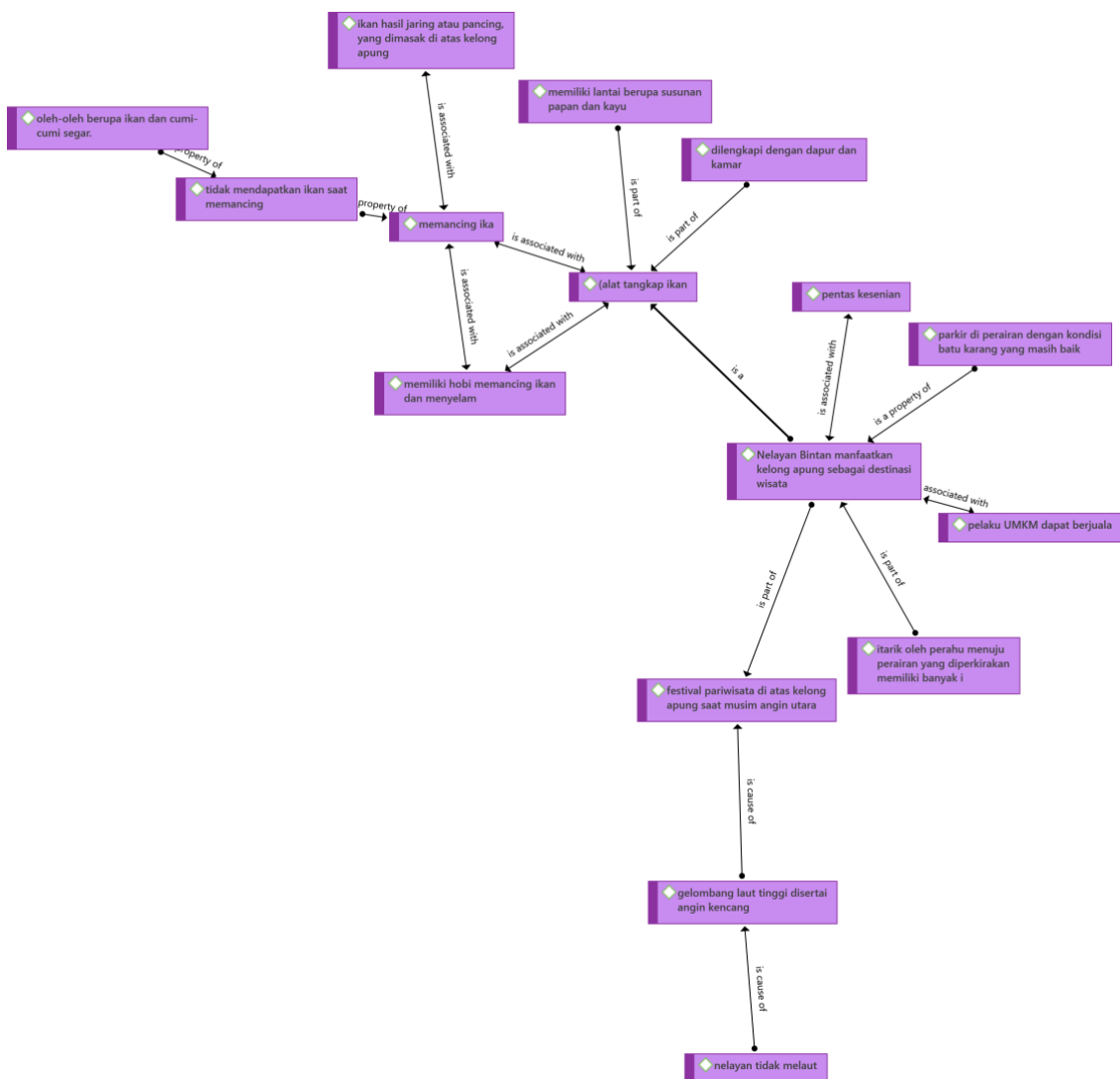
**Gambar 6. Targetkan APD 168 Miliar dari Pariwisata**

Para nelayan di Bintan memiliki inisiatif untuk menambah penghasilan dengan menyewakan kelong apung. Hal tersebut mendapat sambutan baik dari pemerintah. Kelong apung adalah sebuah alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan tradisional. Keunikan kelong apung yaitu lantai berupa susunan kayu dan papan serta dilengkapi adanya kamar dan dapur. Kamar tersebut digunakan para wisatawan yang ingin bermalam di tengah laut. Sedangkan dapur digunakan untuk memasak ikan hasil tangkapan sehingga dapat langsung dinikmati di atas kelong apung.

Tahun 2023 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan menyelenggarakan festival pariwisata di atas kelong apung, Festifal in akan dilaksanakan pada saat musim angin utara. Hal tersebut dilakukan tesebut dilakukan karena gelombang laut tinggi disertai angin kencang sehingga nelayan tidak melaut. Tujuan dari dilaknakan festifal ini adalah untuk menarik kunjungan wisatawan local dan mancanegara. Di atas kelong apung,

pelaku UMKM dapat berjalan selain itu juga dapat pula dijadikan sebagai tempat pentas seni.

Kelong apung yang disewa wisatawan akan ditarik oleh perahu. Kelong apung akan dibawa menuju lokasi perairan banyak ikan. Kelong apung biasanya diparkir di perairan yang memiliki batu karang dalam kondisi baik. Saat bermalam di Kelong apung wisatawan memancing atau melakukan penyalaman pada siang harinya. Wisatawan dapat menikmati hasil ikan yang dipancing di atas kelong apung. Selain itu wisatawan juga akan disuguhkan pemandangan yang indah di tengah lautan. Bagi wisatawan yang tidak memancing atau tidak mendapatkan ikan hasil tangkapan tetap akan bisa menikmati oleh-oleh berupa cumi-cumi dan ikan segar.



**Gambar 7. Wisata Kelong Apung**

## **PENUTUP**

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Bintan, pemerintah dan juga dinas terkait melakukan beberapa inovasi dan kebijakan. Selain itu terdapat pula inovasi dari masyarakat. Contoh hasil inovasi yang dilakukan antara lain : Perencanaan pembuatan Sirkuit F1 di Kabupaten Bintan, Kerjasama dengan Universitas Bina Nusantara dalam mengembangkan aplikasi, Wisata 3D, Wisata gurun pasir, adanya target PD sebesar 168 milyar di Tahun 2023 dan wisata kelong apung oleh nelayan.

Dengan adanya kebijakan terkait inovasi diharapkan pemerintah melakukan pengawasan dan juga evaluasi terkait kegiatan tersebut. Hal dimaksudkan agar tujuan dari dilakukannya inovasi dapat tercapai. Selain itu juga diperlukan adanya dukungan dari pemerintah untuk menjaga serta mengembang beberapa potensi wisata yang ada untuk menarik daya kunjung wisatawan.

## **PENGAKUAN (opsional)**

Terimakasih diucapkan kepada Pemerintah kabupaten Bintan, dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Bintan dan Pihak yang terkait seperti pengelola wisata dan nelayan yang memiliki kelong apung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal & Nazaki. 2017. PERAN PEMERINTAH KABUPATEN BINTAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEWENANGAN (Studi Pelaksanaan Kewenangan Desa Malang Rapat Dalam Mengelola Potensi Wisata). *JURNAL SELAT* Volume. 5 Nomor. 1, Oktober 2017. p - 2354-8649
- Anisa, NN., dkk. 2021. Perencanaan Angkutan Pariwisata Di Kabupaten Bintan. Bekasi : Politeknik Transportasi Darat Indonesia
- Fitri. 2016. *KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan Periode 2014-2015)*. Tanjungpinang : UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
- Gurvantori, D., dkk. 2022. ANALISIS COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PEMBANGUNAN KAWASAN DESA WISATA (Studi pada Desa Wisata E kang di Kabupaten Bintan). *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, Hal. 174-178
- Okparizan, dkk. 2019. KAPASITAS ORGANISASI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA: STUDI KASUS DESA WISATA KABUPATEN BINTAN. *MIMBAR : JURNAL PENELITIAN SOSIAL DAN POLITIK*, Volume 8 No 1
- Puradinata, Eka. 2018. TINJAUAN YURIDIS KEBIJAKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *JOURNAL OF LAW AND POLICY TRANSFORMATION*, Volume 3, Number 1, June
- Raditya, I. N. 2020. *Apa Itu 3M untuk Mencegah & Menekan Penularan Virus COVID-19?*. [Online] (diupdate 2 Oktober 2020) Tersedia di: <https://tirto.id/apa-itu-3m-untuk-mencegah-menekan-penularan-virus-covid-19-f5tV>.

Rosita, R. 2020. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.

Safitri, D. 2022. PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DILIHAT DARI PERSPEKTIF IMPLEMENTASI KEBIJAKAN. *Journal of Comprehensive Science*, Vol. 1 No. 4 November 2022

Sinta, Asmara. 2019. UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN BINTAN DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN SINGAPURA TAHUN 2016-2018. *JOM FISIP Vol. 6: Edisi II*

Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. 2020. Challenges of stay-at-home policy implementation during the Coronavirus (Covid-19) pandemic in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8, 15-20.

<https://kepriprov.go.id/>

<https://kepri.bps.go.id/>

PPSPL UMRAH-CRITC LIPI 2010